

**DZIKIR MANAQIB DI PONDOK PESANTREN
AL-QODIRI JEMBER
(Studi Orientasi Pengikut Dzikir Manaqib)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Bidang Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disusun Oleh:

Erny Sulistya Anggraeny
00120128

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Dra Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.

Dosen Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Erny Sulistya Anggraeny

Lam : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth,

Bapak dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erny Sulistya Anggraeny

Nim : 00120128

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul :DZIKIR MANAQIB DI PONDOK PESANTREN AL-QODIRI JEMBER (Studi Orientasi Pengikut Dzikir Manaqib).

Telah memenuhi syarat untuk ujian akhir tingkat sarjana strata satu Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami sampaikan naskah skripsi tersebut kepada Fakultas, dengan harapan untuk dapat segera di munaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2006.

Pembimbing,


Dra. Himayatul ittihadiyah, M.Hum.

NIP. 150267220



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**DZIKIR MANAQIB DI PONDOK PESANTREN AL QODIRI JEMBER
(STUDI ORIENTASI PENGIKUT DZIKIR MANAQIB)**

Diajukan oleh :

1. Nama : **ERNY SULISTYA AG**
2. NIM : 00120128
3. Program : Sarjana Strata I
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Selasa tanggal 1 Agustus 2006** dengan nilai **C+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Sekretaris Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 150264719

Pembimbing /merangkap penguji,

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 150267220

Penguji I

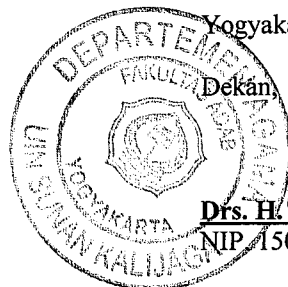
Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Penguji II,

Imam Muhsin, M.Ag.
NIP. 150289451

Yogyakarta, 3 Agustus 2006

Dekan,



Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

PERSEMBAHAN

- ❧ *Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- ❧ *Khusus kudedikasikan bagi Bapak dan Ibu tercinta Meturnuwun awit sedoyo pangestunipun nuwun*
- ❧ *Kakakku Ahmad Porwanto S.A. dan adikku Linda F.K.T. tersayang, semoga kita bertiga mampu bahagiakan orang tua.*
- ❧ *Alumni Pondok pesantren Salafiyah Safiyah Sukorejo, dan Pondok pesantren Darussolah Jember. Pejuangkanlah cita-citamu yang mulia ini untuk kehidupan di Dunia dan Akhirat.*
- ❧ *Para sahabatku di SKI trima kasih dukungan dan perhatiannya doakan ini akan jadi awal bagi masa depanku yang lebih terang dan lebih bahagia*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

AMIN

MOTTO

ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ * قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّىٰ * وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّىٰ *

“Kemudian dia tidak mati didalamnya dan tidak (pula) hidup. Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang”.

*(Q.S. Al-A'laa: 13-15)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Kumusdarmoro Grafindo, 1994), hlm. 1052.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji serta syukur bagi Allah Swt, tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat serta salam tetap slalu terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari, terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghaturkan rasa trimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Syakir Ali, M.Si. selaku Dekan Fakultas Adab.
2. Bapak Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si. selaku ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Bapak Imam Muhsin, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan segala nasehatnya selama penulis dibangku perkuliahan.
4. Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum. selaku Pembimbing Skripsi, yang bersedia memberikan pemikiran dalam bimbingan selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak, Ibu Dosen serta segenap karyawan jurusan SKI, dan seluruh mahasiswa SKI angkatan 2000 atas dukungan selama penulis kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh karyawan dan karyawan UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala fasilitas yang telah diberikan kepada penulis.
7. K.H. Achmad Muzakki Syah, pengasuh Pondok pesantren Al-Qodiri Jember, yang telah memberikan izin pada penulis hingga mendapat kelancaran dalam menyusun skripsi ini, dan keluarga Ustad Achmad Rifa'i yang turut memberikan dukungannya.
8. Bapak Supardi dan Ibu Missudariyah tercinta, kakakku Purwanto, Rizki dan adekku Linda, Bahruddin, keponakanku Dani tersayang yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil, serta do'a yang senantiasa mereka panjatkan sepanjang hayat penulis.
9. Keluarga besar Ibu Rusdi rahman di Pecoro, dan mbak Yayuk Yuliatin atas dorongan semangatnya.
10. Sahabtku Navi' yang telah mengajarkan pada penulis akan arti sebuah persahabatan sejati, dan tak lupa mas Effendi yang telah memberikan ide dan inspirasi.
11. Mas Fathurrahman, kang Gofur, Majida, Pipit, Hayatul, atas literaturnya, Dian, Dina, Lilies, Ika, dan temen-temenku di Ellabib, Hibrida 1 tanpa dukungan kalian penulis tidak mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
12. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis hanya dapat memanjatkan do'a semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal bagi semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Juli 2006
penulis,

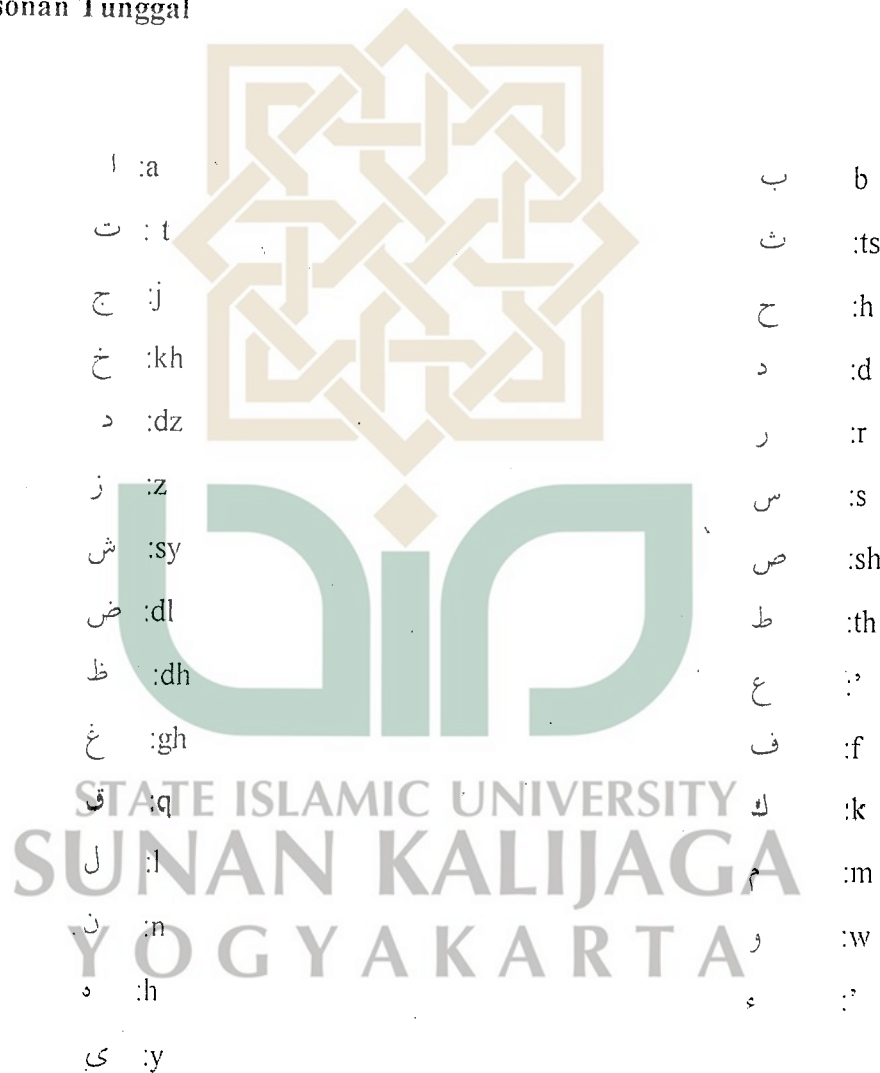


Erny Sulistya Anggraeny
Nim. 00120128

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 150 tahun 1987, 0543 b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal



ا	:a	ب	b
ت	:t	ث	:ts
ج	:j	ح	:h
خ	:kh	د	:d
ذ	:dz	ر	:r
ز	:z	س	:s
ش	:sy	ص	:sh
ض	:dl	ط	:th
ظ	:dh	ع	:ʿ
غ	:gh	ف	:f
ق	:q	ك	:k
ل	:l	م	:m
ن	:n	و	:w
ه	:h	ء	:ʾ
ي	:y		

II. Vokal Panjang

- a. Fatha + alif ditulis aa

أُولِيَاءَ ditulis Auliyyaa'

وَالْيَدَيْنِ ditulis Waalidaini

- b. Kasroh + ya' mati ditulis ii

صَالِحِينَ ditulis Sholihiiin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI SKRIPSI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI SKRIPSI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II DZIKIR MANAQIB DI PONDOK PESANTREN AL-QODIRI JEMBER	
A. K.H. Ahmad Muzakki Syah Pendiri Dzikir Manaqib.....	15
B. Awal Mula Dzikir Manaqib di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	16
C. Upacara Dzikir Manaqib di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.....	21

1. Tujuan.....	22
2. Pelaksanaan	23
3. Nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan dalam upacara dzikir manaqib	33
BAB III ORIENTASI PENGIKUT DZIKIR MANAQIB	
A. Santri	37
B. Masyarakat Umum.....	41
BAB IV MAKNA DZIKIR MANAQIB BAGI PENGIKUT	
A. Makana Dzikir Manaqib secara umum	48
B. Kegiatan Dzikir Manaqib bagi pengikut.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar manusia di dunia menganut satu agama atau agama tertentu, karena agama dianggap memberikan kebahagiaan yang diharapkan oleh setiap orang. Agama menjanjikan sebuah kehidupan yang mampu membebaskan manusia dari penderitaan jasmani dan rohani. Orang yang menjalankan kewajiban dan patuh kepada perintah agama akan mendapatkan balasan yang baik dari Tuhan. Sedangkan orang yang tidak menjalankan kewajiban dan ingkar terhadap perintah agama akan mendapat balasan yang menyedihkan.¹

Keyakinan manusia yang begitu kuat terhadap kebenaran agama melahirkan praktik-praktik keagamaan dalam kehidupan mereka. Praktik-praktik keagamaan ini merupakan bentuk aktualisasi diri manusia terhadap ajaran-ajaran agama, melalui interpretasi penganutnya yang dipengaruhi konteks budaya, sosial dan tingkat intelektualitas.

Dari sudut pandang lain, karena manusia melakukan aktifitas melalui pemikiran dan kemauannya, serta memerlukan informasi yang memadai untuk memutuskan suatu tindakan, maka dia harus mengetahui hal-hal yang

¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 10.

dikerjakannya,² bentuk-bentuk aktifitas keagamaan yang dilakukan mereka, yang sarat dengan nuansa religiusitas-spiritualitas. Salah satu diantaranya adalah dzikir manaqib.

Dzikir adalah mengingat kepada Allah, dengan cara menyebut asma Allah, berkaitan dengan penyebutan nama-nama Allah, atau do'a pujian kepada-Nya.³ Al-Quran sering menyebut dzikir sebagai amal ibadah: seperti dalam firmanNya:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ {١٥٢}

Artinya: *Ingatlah kepada-Ku, niscaya Aku akan mengingatkanmu dan bertrima kasihlah kepadaKu dan janganlah kamu menyangkal (nikmatKu)*

(Al-Baqarah ; 152).⁴

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتَلًا

² Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'I, *Inilah Islam Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989), hlm. 166.

³ Cyril Glasse *Ensiklopedi Islam Ringkas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 449.

⁴ DEPAG, *Al-Quran dan terjemah* (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo 1994), hlm. 38.

Artinya: *Sebutlah nama Tuhan dan beribadahlah kepada-Nya dengan penuh ketakutan* (Al-Muzzammil; 8).⁵

Dzikir dalam tataran aplikatif selain bisa dilakukan secara individual, juga bisa dilakukan secara komunal, dan pengucapannya biasanya dilantunkan dengan berbentuk lagu.

Bagi kalangan sufi, dzikir merupakan metode spiritual dalam pendekatan diri kepada Allah SWT. Penyebutan asma Allah atau beberapa formula kalimat suci, sehingga metode dzikir manaqib tertentu dapat dipraktikkan.⁶

Kata dzikir sering digunakan secara khusus untuk setiap upacara dimana para sufi membentuk lingkaran dalam sebuah pertemuan (Majlis), terkadang upacara seperti itu dilaksanakan didepan umum, khususnya di Mesir pada abad terakhir ini, tetapi sifat dzikir yang sesungguhnya bukanlah unsur-unsur yang tampak mata, sangat rahasia dan sering disalah pahami, bahkan dikalangan dunia Islam sendiri.⁷

Manaqib adalah upacara keagamaan aliran tarekat, manaqib artinya 1. sifat kebaikan *manaqib rajuli*: sifat pria dua riwayat hidup atau biografi: *manaqib* Syekh Abdul Qodir Al-Jailani; buku riwayat hidup Syekh Abdul Qodir Al-Jailani

⁵ *Ibid.*, hal. 988.

⁶ Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam Ringkas....*, hlm. 449.

⁷ *Ibid.*.

yang ditulis oleh Syekh Jafar Al Barzanji Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, pendiri tarekat Qodariyah ini berasal dari kalangan madzhab hambali.⁸

Al-Qodiri adalah sebuah pondok pesantren yang didirikan oleh K.H. Muzakki Syah, pada tahun 1978 dikawasan desa Gebang Poreng kecamatan Patrang kabupaten Jember, Al-Qodiri dikenal sebagai satu-satunya pondok pesantren yang rutin melakukan kegiatan dzikir manaqib.

Menurut Fathurrahman salah satu guru Madrasah Tsanawiyah di Al-Qodiri mengungkapkan, kegiatan dzikir manaqib yang setiap kali dilakukan di pondok pesantren Al-Qodiri, selalu dihadiri oleh banyak peserta, dari sekian banyaknya peserta pengikut dzikir manaqib ini, bukan hanya dari masyarakat Jember, tetapi dari seluruh berbagai daerah-daerah yang ada di Indonesia.

Ritualitas dzikir *manaqib* di pondok pesantren Al-Qodiri secara sepintas terlihat hampir sama dengan kegiatan dzikir yang dijumpai di daerah lain. Namun setelah dicermati secara seksama, ada perbedaan yang sangat signifikan dalam prosesi ritualnya. prosesi dzikir *manaqib* di pondok pesantren Al-Qodiri diawali dengan pembacaan *qosidah istighosah* sebagai tanda acara telah dibuka, kemudian acara dilanjutkan dengan sholat sunnat *libirril Al-walidain*, dilanjutkan dengan membaca *istighfar*, kemudian membaca sholawat nabi dan *tawassul*, ceramah dari pimpinan pondok pesantren yang berisi tentang motivasi bagi para peserta agar tidak bermalas-malasan untuk *Manaqiban*. Selanjutnya, acara

⁸ Mohammad E hasim, *Kamus Istilah Islam* (Bandung: Penerbit. Pustaka, 1987), hlm. 83.

diteruskan dengan kegiatan, doa bersama, membaca surat *Al-Ikhlash*, dzikir berupa *sholawat* dan *asmaul husna*, sholat *sunnat hajad*, membaca *qosidah istighosah* ke dua, sholat *sunnat witr*, dan dilanjutkan dengan *dzikir* kalimah *tauhid* dan diakhiri dengan doa penutup.⁹ dan dalam penulisan skripsi kami fokuskan pada orientasi pengikut dzikir manaqib di pondok pesantren Al-Qodiri.

Perbedaan dengan penelitian yang di teliti oleh Suwoto dengan judul *Jamiah Manaqib Klari di Desa Gedong Boyo Untung Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 1989-1993 (Tinjauan Historis)*. Tulisan ini mengangkat sekitar masalah munculnya jama'ah *manaqib* di Klari Desa Gedong Boyo Untung kecamatan Turi kabupaten Lamongan, yang berawal dengan pro dan kontra diantara anggota masyarakat yang mempersoalkan keberadaan makam disebelah utara dusun didaerah tersebut.

Dzikir Manaqib yang diperkenalkan dan dilakukan di dalam Pondok Pesantren Al-Qodiri, selain bentuk-bentuk ritualnya yang khas orientasi para pengikutnya pun bervariasi. Menurut sebagian pengikut dzikir manaqib, merasa ada kejadian-kejadian aneh ketika menjalankan ritual dzikir Manaqib. Ada pengaruh yang cukup besar dalam jiwa mereka, setelah mengikuti ritual dzikir manaqib tersebut. Seperti semakin meningkatnya rasa percaya diri, mampu

⁹ Hasil wawancara dengan, Fathurrahman, tanggal 15 Februari 2005

mengendalikan diri (hawa nafsu), menumbuhkan rasa sabar dan ikhlas, meningkatnya semangat untuk beribadah.¹⁰

Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang hidup dalam bermasyarakat macam apapun konsepsi tentang agama merupakan bagian tak terpisahkan dari pandangan hidup mereka yang sangat diwarnai oleh perasaan mereka yang khas terhadap apa yang dianggap sakral (suci) sehingga sukar bagi kita sendiri sebagai orang-orang moderen untuk melihat agama dengan kaca mata ilmiah yang jujur.¹¹

Menurut hemat penulis, melihat fenomena dzikir manaqib di pondok pesantren Al-Qodiri Jember, dalam sebuah tinjauan budaya tentang orientasi para pengikut dzikir manaqib yang telah dipaparkan diatas dan juga karena kekhasan dari ritual dzikir manaqib yang dilakukan di pondok pesantren Al-Qodiri Jember, maka penulis fokus dipenelitian ini adalah masalah kehidupan sosial masyarakat yang berpengaruh terhadap aspek kepercayaan, dan masyarakat tersebut merupakan bagian dari adanya perubahan dalam kebudayaan, yakni orientasi pengikut dzikir manaqib di pondok pesantren AL-Qodiri Jember. Persoalan ini belum ada yang mengangkat oleh karena itu penulis mengangkat pada skripsi ini.

¹⁰ Hasil wawancara denga, Fathurrahman, tanggal 30 Agustus 2005

¹¹ Elizabeth K Nattingham, *Agama dan Masysyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1954), hlm. 5.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Di dalam melakukan penelitian, perumusan masalah sangat diperlukan. Tujuannya agar tidak menyimpang dari obyek kajian, dan untuk mempertajam pembahasan. Oleh karena itu berdasar pada latar belakang dan identifikasi masalah tersebut penulis merumuskan masalah yang dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana dzikir *manaqib* di pondok pesantren Al-Qodiri Jember?
2. Apa orientasi para jama'ah mengikuti kegiatan dzikir *manaqib*?
3. Apa makna dzikir *manaqib* bagi pengikut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penulis skripsi ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai adapun tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui keberadaan dzikir *manaqib* di pondok pesantren Al-Qodiri Jember.
2. Untuk mengetahui orientasi para jama'ah mengikuti kegiatan dzikir *manaqib*.
3. Untuk mengetahui makna dzikir *manaqib* bagi pengikut.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Dapat memberi khasanah kepustakaan terhadap penelitian lebih lanjut mengenai dzikir *manaqib* di Jember.
2. Dapat menjadi salah satu informasi untuk mengetahui dan menghayati nilai-nilai budaya Islam tentang dzikir *manaqib*.

3. Untuk menambah khasanah tentang budaya Islam di pesantren.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk penulisan skripsi ini digunakan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian, yang dapat dijadikan sebagai acuan pokok. Dari hasil pengamatan penulis belum ada sebuah buku atau hasil penelitian yang secara khusus membahas dzikir manaqib di pondok pesantren Al-Qodiri Jember studi orientasi pengikut dzikir manaqib, namun kebanyakan dari beberapa literatur tersebut membahas mengenai manaqib secara umum seperti :

Manaqib (kisah kehidupan) Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani oleh Moh. Saifullah Al-Azis di terbitkan oleh Terbit Terang, Surabaya, 2000, buku ini mengulas tentang manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani secara umum.

Penelitian yang pernah di teliti oleh Suwoto (901220596) 1998 yang berjudul *Jamiah Manaqib Klari di Desa Gedong Boyo Untung Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 1989-1993 (Tinjauan Historis)*. Tulisan ini mengangkat sekitar masalah munculnya jama'ah *manaqib* di Klari Desa Gedong Boyo Untung kecamatan Turi kabupaten Lamongan, yang berawal dengan pro dan kontra diantara anggota masyarakat yang mempersoalkan keberadaan makam disebelah utara dusun didaerah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Ahmadi (92211340) 1998 yang berjudul *Motivasi Jamaah Pondok Pesantren Mengikuti Pengajian Manaqib di*

Karang Waru, Blunyah Rejo, Yogyakarta. Penelitian ini fokus pada sejarah pelaksanaan pengajian manaqib.

Sementara itu dalam penulisan skripsi ini, saya mengambil tema tentang dzikir manaqib di pondok pesantren Al-Qodiri Jember, yang menjadi fokus kajian adalah orientasi pengikut dzikir manaqib, karena persoalan tersebut belum ada yang mengangkat dalam penulis skripsi.

E. Kerangka Teoritik

Tradisi dzikir manaqib yang dilakukan di pondok pesantren Al-Qodiri, sejauh ini merupakan bukti ada usaha dari manusia untuk melestarikan dan menyelamatkan budaya, yang diyakini keberadaannya sejak jaman keberadaannya hingga sekarang. Hal ini sesuai dengan teori evolusi kebudayaan Edward b. Tyailor mengatakan bahwa, dari kebudayaan yang dimiliki manusia sebelumnya, menimbulkan adanya keinginan untuk melestarikannya (survive) karena dianggap sebagai kebudayaan teladan.¹³

Eksistensi dzikir manaqib di pondok pesantren Al-Qodiri Jember, yang hingga saat ini masih dilakukan, membuktikan bahwa kebudayaan bukanlah

¹³ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi 1*, (Jakarta: Penerbit. universitas Indonesia UI Press, 1987), hlm. 50-51.

sekedar konstruksi-konstruksi pemikiran manusia saja, tetapi betul-betul ada dalam lingkungan masyarakat.¹⁴

Tradisi dzikir manaqib sangatlah kental dengan nuansa teologi, sebab tradisi ini berlandaskan azas agama, yaitu Islam. menurut W Robertson Smith, mencermati kebudayaan yang berlandaskan azas agama, ada tiga gagasan penting perlu diperhatikan, yaitu:

Pertama mengenai sistem keyakinan dan doktrin, system kegiatan dzikir manaqib di pondok pesantren Al-Qodiri Jember, memerlukan suatu perwujudan dari religi atau agama yang memerlukan suatu perwujudan studi dan analisis yang khusus.

Gagasan yang kedua adalah bahwa kegiatan dzikir manaqib di pondok pesantren Al-Qodiri Jember, yang biasanya dilaksanakan oleh banyak warga masyarakat pemeluk agama Islam, yang bersangkutan bersama-sama mempunyai fungsi sosial untuk mengintegrasikan solidaritas masyarakat.

Gagasan yang ketiga adalah mengenai fungsi kegiatan, dzikir manaqib di pondok pesantren Al-Qodiri Jember. Suatu upacara yang penuh dengan keramaian para jama'ah, pengikut dzikir manaqib yang berdatangan dari berbagai daerah, dzikir manaqib di pondok pesantren Al-Qodiri juga keramat.¹⁵

¹⁴ *Ibid*, hlm. 55.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 68.

Masyarakat biasanya memandang kharisma Syekh Abdul Qodir Al-Jailani sebagai sosok yang dijadikan teladan dan panutan sehingga dalam kasus ini para pengikut dzikir manaqib tidak berkenalan dengan ajaran tarekatnya, tetapi lebih didasarkan pada upaya meneladani kepribadian pendiri tarekat tersebut yaitu Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani.

Maksud didalamnya yaitu suatu usaha untuk memahami dan menyelidiki suatu bentuk budaya Islam, yakni dzikir manaqib serta keterkaitannya dengan masyarakat pendukung budaya dzikir manaqib di pondok pesantren Al-Qodiri Jember.

F. Metode Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini, digunakan metode Antropologi Budaya melalui tahapan kerja sebagai berikut:

1. Pengumpulan data.¹⁶ berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah:
 - a. *Pengamatan* dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap praktek dzikir manaqib di pondok pesantren Al-Qodiri jember. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang proses berlangsungnya dzikir manaqib di pondok pesantren Al-Qodiri

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 28.

Jember, sekaligus untuk melakukan pemilihan terhadap para pengikut dzikir manaqib yang berkaitan dengan keaktifan mereka.

b. *Interview*, (wawancara) pengumpulan data dengan bertanya pada informan, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara menggunakan tulisan,¹⁷ bertanya secara lisan untuk mendapatkan jawaban mengenai dzikir manaqib di pondok pesantren Al-Qodiri Jember, sesuai dengan topik penelitian penulis, secara terminologis wawancara ini adalah kegiatan menghimpun data dengan informan yang diperlukan, sebagai data utama penelitian.¹⁸ Adapun yang akan di wawancarai adalah tokoh pencetus pendiri dzikir manaqib di pondok pesantren Al-Qodiri, para jama'ah pengikut kegiatan dzikir manaqib, santri, dan dilengkapi dengan beberapa referensi tertulis sebagaimana yang ada dalam daftar pustaka.

2. Analisis data, berarti menguraikan data atau menjelaskan data dari hasil penelitian, sehingga berdasarkan data ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulan.¹⁹ Dalam hal ini peneliti diperlukan mengklasifikasi data, yaitu dengan cara memisah-misahkan sesuai dengan bahan-bahan yang telah berhasil dihimpun dalam penelitian dan telah diatur dengan sebaik-baiknya, kemudian penulis menjelaskan mengenai arti atau makna yang terkandung didalam data hasil penelitian.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 30.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 31.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 34.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penulis, maka didalam skripsi ini dibagi dalam beberapa Bab dan tiap-tiap Bab dibagi lagi dalam beberapa sub-sub, yang susunannya adalah sebagai berikut;

Bab I Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara umum mengenai obyek yang akan diteliti.

Bab II Berisi tentang Dzikir Manaqib di Pondok pesantren Al-Qodiri Jember dalam bab ini dibahas tentang permasalahan K.H. Achmad Muzaqqi Syah sebagai pendiri dzikir manaqib, kemudian Awal Mula Dzikir Manaqib di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, diakhiri dengan pembahasan tentang Upacara Manaqib di Pondok pesantren Al-Qodiri Jember, yang meliputi Tujuan dan Pelaksanaan, kemudian Nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan dalam upacara manaqib.

Bab III Berisi tentang Orientasi Pengikut Dzikir Manaqib dalam bab ini ada beberapa bagian permasalahan tentang segala sesuatu yang erat kaitannya dengan pengikut dzikir manaqib, yaitu tentang Santri dan pembahasan tentang Masyarakat umum disitu akan dijelaskan dengan digolong-golongkan para pengikut jama'ah dzikir manaqib

Bab IV Berisi tentang Makna Dzikir Manaqib bagi Pengikut dalam bab ini ada beberapa bagian permasalahan yang akan dipaparkan yaitu tentang makna dzikir manaqib secara umum dan kegiatan dzikir manaqib bagi pengikut disitu akan diuraikan secara detail yang berkaitan dengan dzikir manaqib di pondok pesantren Al-Qodiri Jember.

Bab V Adalah Penutup, dalam bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan dalam skripsi, yang meliputi kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas kemudian diakhiri dengan rangkaian Saran-saran. Pada bab ini diharapkan dapat diambil benang merah dari uraian bab-bab sebelumnya suatu rumusan yang bermakna.

